

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini tetap mempertahankan eksistensinya, masyarakat harus dianggap sebagai lingkungan eksternalnya. Intinya, masyarakat akan terus tumbuh, berkembang, dan mendukung dunia usaha. Pemerintah telah memperhatikan nilai kegiatan dan pengungkapan CSR. Menurut Peraturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) Bagian C Tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa selain laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan juga harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial, kemasyarakatan, dan lingkungan hidup, dan Pasal 74 mengatur bahwa usaha yang melakukan dalam kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya harus mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 15 huruf (b) dan Pasal 17 Undang-undang Penanaman Modal Indonesia No. 25 Tahun 2007 mengatur tentang kewajiban pengungkapan CSR.

Masyarakat menjadi semakin kritis terhadap setiap tindakan bisnis seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi. Penekanan masyarakat pada tanggung jawab sosial, atau CSR, dipengaruhi oleh dampak lingkungan ini. Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, adalah komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini melibatkan kolaborasi dengan karyawan, keluarga karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan komunitas bisnis. (Yani & Suputra, 2020). Dalam melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan harus mengeluarkan dana anggaran untuk melaksanakan kegiatan CSR yang akan dipublikasikan dalam laporan tahunan atau

laporan keberlanjutan dengan tujuan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan merupakan bukti partisipasi perusahaan dalam menjaga lingkungan disamping mencari laba atau keuntungan (Ardhana & Haryati, 2023). CSR adalah serangkaian tindakan yang mengungkapkan kepedulian dan tanggung jawab atas bagaimana seluruh aktivitas perusahaan berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat di mana mereka beroperasi.

Pentingnya penerapan CSR didasari oleh pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kondisi perekonomian dan pemilik modal. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk juga menjaga kepentingan para *stakeholder*. CSR termasuk dalam aturan yang berlaku bagi emiten dan perusahaan publik, menurut Indonesia. Emiten dan perusahaan publik wajib mempublikasikan data CSR, khususnya yang berkaitan dengan kinerja lingkungan dan sosial, agar memenuhi syarat untuk masuk dalam daftar peraturan ini (Hamdani *et al.*, 2022).

Manfaat kegiatan CSR dirasakan oleh perusahaan sebagai perlindungan dan membantu perusahaan dalam meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatannya terhadap lingkungan. Inisiatif CSR mempunyai potensi untuk meningkatkan dan memperkuat hubungan pemangku kepentingan perusahaan. Keunggulan tersebut akan meningkatkan persepsi masyarakat terhadap bisnis (Hamdani *et al.*, 2022).

Banyaknya kasus-kasus atau fenomena yang terjadi di Indonesia. Seperti halnya terkadang atas kelalaian perusahaan itu sendiri. Misalnya saja PT (Persero) Pertamina yang mengalami kejadian tumpahnya kurang lebih 800 liter bahan bakar solar (BBM) akibat kebocoran kapal, dalam hal ini, PT Pertamina diharuskan melakukan pembayaran CSR kepada warga yang terkena dampaknya (Dalle, 2019).

Dan fenomena lainnya terjadi pada PT Garuda Indonesia adanya penyalahgunaan atau penyelewengan dana sebesar Rp50 Juta, dengan upaya perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Dana tersebut untuk pemilihan ketua Ikatan Awak Kabin Garuda Indonesia (IKAGI) (Muthmainah, 2019).

Badan Usaha Milik Negara atau disingkat BUMN adalah korporasi internasional yang didirikan berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi. Badan Usaha Milik Negara mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian nasional yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Basmatulhana, 2022). Badan Usaha Milik Negara atau BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui pemilikan langsung suatu perseroan yang mempunyai kekayaan negara tersendiri, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 (2005). Saat ini, setidaknya terdapat 115 BUMN di 13 sektor, 27 di antaranya tercatat di BEI dan diperdagangkan bebas di pasar modal (Stockbit.com, 2022). Pendanaan bagi BUMN yang terdaftar di BEI berasal dari pendanaan dan investasi pemerintah serta pemangku kepentingan, dimana pemerintah dan pemangku kepentingan diharapkan memperoleh manfaat dari dana yang diterimanya yang diberikan dalam bentuk keuntungan dan dividen.

Rasio profitabilitas, atau *return on assets*, adalah salah satu dari banyak variabel yang mungkin berdampak pada CSR. Rasio yang disebut rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari bisnis intinya. Rasio ini juga berupaya mengukur seberapa efektif manajemen dalam menjalankan bisnis. Berdasarkan hubungan profitabilitas dengan

menggunakan indeks *return on assets* (ROA), jika tingkat ROA tinggi maka penyebaran CSR juga akan tinggi karena perusahaan akan menampilkan tanggung jawab sosialnya secara lebih konsisten dan luas (Hamdani *et al.*, 2022).

Kemampuan suatu usaha dalam memperoleh keuntungan ditunjukkan dengan rasio profitabilitas. Semakin bertumbuhnya profitabilitas suatu perusahaan, semakin dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, *return on assets* digunakan peneliti untuk memperkirakan profitabilitas (Octaviandito & Yulianti, 2023). Upaya peningkatan nilai bisnis akan meningkatkan keuntungan bisnis. Dengan meningkatnya keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, jumlah dana yang dialokasikan untuk program tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahro, Priyono, dan Saraswati (2021) bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut penelitian Supeni, Handayani, dan Rodhiyah (2023) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan menjadi faktor kedua dalam penelitian ini. Salah satu aspek pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial suatu perusahaan adalah ukurannya. Bisnis yang lebih besar biasanya mendapat pengawasan publik yang lebih besar, sehingga sering melakukan kegiatan dan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk menjaga reputasi dan citra baik di mata masyarakat. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa banyak data CSR yang diungkapkan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan suatu perusahaan, semakin besar

skalanya. Semakin terlihat suatu perusahaan secara politis, semakin banyak informasi mengenai operasinya yang akan diteliti oleh publik. Hal ini berlaku terlepas dari ukuran organisasinya. Menurut teori keagenan, perusahaan dengan visibilitas politik yang tinggi cenderung lebih transparan mengenai operasi mereka, khususnya inisiatif CSR mereka (Dewi & Sedana, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supeni, Handayani, dan Rodhiyah (2023) menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun menurut penelitian Indriyani dan Yuliandhari (2020), variabel ukuran perusahaan tidak ada hubungannya dengan pengungkapan CSR.

Leverage menjadi faktor selanjutnya dalam penelitian ini. Rasio *leverage* menurut Kasmir (2017:113) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang akan digunakan untuk membiayai aset. Ini mengacu pada berapa banyak hutang yang dimiliki suatu bisnis sehubungan dengan asetnya. Rasio *leverage* dilaporkan digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan panjangnya.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah akan kurang bergantung pada pinjaman eksternal karena sebagian besar aset perusahaan dibiayai dengan modal ekuitas. Rasio *leverage* yaitu mengukur jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai bisnis. Ketika suatu perusahaan menggunakan hutang secara berlebihan, maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori *leverage* yang ekstrim (*extreme*

leverage), yang akhirnya akan sulit untuk melunasi hutangnya (Aulia & Heryanto, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi dan Mayangsari (2022) bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian Dewi & Sedana (2019) menunjukkan bahwa variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Karena Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pilar perekonomian, maka peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitiannya pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. karena beberapa Badan Usaha Milik Negara beroperasi pada wilayah yang penting dan strategis, oleh karena itu diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional badan usaha milik negara. Bisnis tersebut harus memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Alasan kedua adalah masih sedikitnya perusahaan publik yang melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan menggunakan *Return on Assets*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Tujuan untuk penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel *return on assets*, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CNBC Indonesia, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” dengan judul penelitian yang diambil adalah **“Pengaruh *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang tertarik dengan *return on assets*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman tentang bagaimana menilai data pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan memberikan dukungan empiris mengenai pengaruh *return on assets*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR tersebut.

2. Manfaat Praktis

Informasi dalam penelitian ini dapat menjadi pengingat dasar bagi dunia usaha bahwa jejaring sosial adalah sumber daya yang berharga bagi dunia usaha, organisasi, dan institusi. Hal ini juga dapat digunakan untuk membantu bisnis mengartikulasikan tujuan mereka ketika menerapkan jejaring sosial dan menyerahkan dokumen tanggung jawab sosial terkait bisnis mereka sendiri.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika tugas akhir.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori dalam penelitian skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang

digunakan pada penelitian ini yang meliputi landasan teori, telaah teoritis, telaah empiris, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.